

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMPRODUKSI TEKS
CERITA PENDEK PADA SISWA KELAS XI IBB
KURIKULUM 2013 SMA NEGERI 2 WONOSOBO**

**IMPLEMENTATION LEARNING OF PRODUCING SHORT
STORIES TEXT ON GRADE XI IBB STUDENT CURRICULUM
2013 SMA NEGERI 2 WONOSOBO**

oleh Zulfan Ruvianto Indra NIM 12201241058/

12201241058.student@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran memproduksi teks cerita pendek pada siswa kelas XI IBB yang telah menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Wonosobo meliputi pemilihan materi, penggunaan metode, pemanfaatan media, pelaksanaan evaluasi, faktor-faktor pendukung dan kendala pembelajarannya.

Jenis pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas XI IBB di SMA Negeri 2 Wonosobo, sedangkan objek penelitiannya adalah pelaksanaan pembelajaran memproduksi teks cerita pendek pada kurikulum 2013 yang meliputi materi, tujuan, metode, media, evaluasi, faktor pendukung dan kendala. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan validitas data. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data antara lain: lembar pengamatan, lembar wawancara, dan lembar penilaian memproduksi teks cerita pendek. Keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan hal-hal berikut. Pertama, penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran memproduksi teks cerita pendek menggunakan pendekatan saintifik. Kedua, pemilihan materi pembelajaran memproduksi teks cerita pendek menggunakan Buku Siswa (Bahasa Indonesia Ekspresi diri dan Akademik Kelas XI Kemendikbud RI). Pada penggunaan metode meliputi ceramah, tanya jawab, penugasan, dan *discovery learning*. Media pembelajaran yang digunakan adalah media visual yang tidak dapat diproyeksikan. Penggunaan media pembelajaran masih kurang optimal karena fasilitas pendukung pembelajaran di kelas yang masih perlu ditambah. Evaluasi meliputi penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran memproduksi teks cerita pada siswa kelas XI IBB SMA Negeri 2 Wonosobo sudah tertulis dengan lengkap dalam RPP. Namun, teknis penilaian hasil dan pelaksanaan penilaian belum terlaksana secara optimal karena cara evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru kurang sesuai dengan yang tertera dalam RPP. Ketiga, faktor pendukung pembelajaran yaitu buku ajar telah disediakan oleh sekolah untuk masing-masing siswa dan kendala pembelajaran berupa kurangnya motivasi siswa dalam memproduksi teks cerita pendek.

Kata kunci: pembelajaran, memproduksi teks, teks cerita pendek

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation learning of producing the short stories text on the grade XI IBB student that has implemented a learning curriculum 2013 in SMA Negeri 2 Wonosobo include the selection of materials, the use of methods, media utilization, implementation of evaluation, supporting factors and the constraints of the lesson.

Type of this research is descriptive qualitative approach. The subject of this research is the teacher of Indonesian language subjects and grade XI IBB student in SMA Negeri 2 Wonosobo, while the object of this research is the implementation learning of producing the short stories text on curriculum 2013 which includes materials, purpose, method, media, evaluation, supporting factors and constraints. Data collection is carried out by means of observation, interviews, and the validity of the data. Instruments used for data retrieval are: observation sheets, interviews, and assessment sheets of produce the short stories text. The validity of the data is done with the persistence of observation and triangulation.

The study results indicate the following, first, the application of Curriculum 2013 learning in producing short stories text using a scientific approach. Second, the selection of learning materials produced the short stories text using students book (Bahasa Indonesia Ekspresi diri dan Akademik Kelas XI Kemendikbud RI). On the use of methods includes lectures, frequently asked questions, assignments, and discovery learning. Learning media used are visual media that can not be projected. Media used is still less than optimal learning because learning support facilities in the classroom that still need to be added. The assessment process includes evaluation and assessment of learning outcomes produce text stories on the students of Class XI IBB SMA Negeri 2 Wonosobo already written completely in the RPP. However, technical assessment and implementation of assessment has not been done optimally because of how teachers evaluate learning less appropriate in accordance with that stated in the RPP. Third, the factor endowments of learning is textbook has been provided by the school for each student and learning barriers in the form of lack of student motivation in producing the short stories text.

Keywords: *learning, producing text, short stories text*

A. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menjadi kurikulum terbaru yang sekarang ini diterapkan di sebagian sekolah di Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 tidak lagi berbasis keterampilan berbahasa seperti keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, akan tetapi pelaksanaannya lebih pada penggunaan pendekatan berbasis teks.

Pembelajaran memproduksi atau menulis teks merupakan salah satu pembelajaran dalam mata pelajaran (mapel) bahasa Indonesia yang memerlukan perhatian khusus baik oleh guru mapel atau pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan kurikulum pembelajaran. Saat ini pembelajaran menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori, tidak banyak melakukan praktik menulis. Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan menulis siswa sehingga mereka sulit untuk menuangkan ide mereka dalam tulisan.

(Tarigan, 2008: 22) menjelaskan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, kalau mereka memakai bahasa dan lambang grafik tadi.

Salah satu jenis teks yang diajarkan kepada siswa adalah teks cerita pendek. Teks cerita pendek

dalam Kurikulum 2013 dipilih dalam penelitian ini karena membutuhkan penalaran yang kritis, logis, sistematis sehingga merangsang kepekaan siswa terhadap kreatifitasnya. Selain itu siswa masih banyak yang kesulitan memproduksi teks cerita pendek dengan baik dan benar.

Penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran memproduksi teks cerita pendek di SMA Negeri 2 Wonosobo tersebut penting dilakukan. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI memahami teks, mengajarkan kepada siswa, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Selain guru, penelitian ini juga untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran memproduksi teks cerpen. Atas dasar tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan melihat pelaksanaan pembelajaran memproduksi teks cerita pendek di kelas XI SMA.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada kelas XI IBB yang terdiri dari satu guru pengajar mata pelajaran bahasa Indonesia. Kelas XI IBB pada SMA Negeri 2 Wonosobo berjumlah 32 siswa. Penelitian ini dilakukan secara terus menerus dimulai tanggal 1 Agustus dan 2 Agustus 2016. Penelitian dilakukan dalam kurang lebih satu bulan.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran teks cerita pendek, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, faktor pendukung dan kendala pembelajaran. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa deskripsi fakta yang ada di lapangan yang diperoleh melalui pengamatan secara berpartisipasi, wawancara, dan analisis dokumen. Data dapat berupa catatan lapangan (*field note*), rekaman wawancara, dokumentasi kegiatan, dan keikutsertaan peneliti pada saat proses pembelajaran memproduksi teks cerita pendek di SMA Negeri 2 Wonosobo.

Analisis data kualitatif dilakukan dengan jalan bekerja dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menyintesiskannya, mencari data dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian, baik berasal dari catatan hasil pengamatan, catatan hasil wawancara, maupun dokumentasi. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan

memanfaatkan teori-teori yang dikaji sebagai upaya mengintegrasikan temuan penelitian ini dengan teori yang sudah ada.

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mendeskripsikan komponen pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Deskripsi yang penulis paparkan bersumber dari data yang diperoleh selama proses penelitian. Hasil penelitian diperoleh penulis dari catatan lapangan, catatan hasil wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini meliputi penerapan Kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan faktor-faktor pendukung beserta kendala selama proses pembelajarannya.

a. Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Cerita Pendek

Kurikulum 2013 mengacu pada esensi pendekatan pembelajaran ilmiah dalam pembelajarannya. Pendekatan ilmiah atau saintifik adalah pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan sikap dan prestasi belajar. Pendekatan saintifik (ilmiah) dalam pembelajaran meliputi, mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta dalam sebuah mata pelajaran.

Memasuki teknis pembelajaran, silabus yang dipergunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sudah memiliki

cakupan yang sesuai dalam Kurikulum 2013 dengan ruang lingkupnya yaitu: kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Berkaitan dengan pengembangan silabus Kurikulum 2013 secara umum sama seperti pengembangan silabus pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Karena pengembangan silabus adalah untuk menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat khususnya di SMA Negeri 2 Wonosobo.

Pengembangan silabus juga meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Adapun komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang terdiri dari: (1) data sekolah, mata pelajaran, materi pokok, kelas/semester, dan alokasi waktu; (2) indikator pencapaian kompetensi dan Kompetensi Dasar; (3) tujuan pembelajaran; (4) materi pembelajaran; (5) metode pembelajaran; (6) Media pembelajaran, alat, dan sumber belajar; (7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (8) penilaian pembelajaran. Semua komponen tersebut merupakan ruang lingkup RPP Kurikulum 2013 dengan mengacu pada Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dalam proses penyusunan RPP, guru juga sudah memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Mengkaji silabus pembelajaran; (2) Mengidentifikasi materi pembelajaran; (3) Menentukan tujuan pembelajaran; (4) Mengembangkan kegiatan pembelajaran; (5) Menjabarkan jenis penilaian; (6) Menentukan alokasi waktu pembelajaran; (7) Menentukan sumber belajar; (8) Mencantumkan lampiran.

Pembelajaran memproduksi teks cerita pendek di kelas XI IBB SMA Negeri 2 Wonosobo menggunakan pendekatan saintifik seperti yang sudah tertulis dalam RPP. Melalui pendekatan saintifik, skema pembelajaran memproduksi teks cerita pendek tidak lagi menjadi guru sentris, namun peran guru dalam proses pembelajaran beralih menjadi mentor dan motivator untuk siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga diharapkan siswa mampu meningkatkan keterampilan memproduksi teks cerita pendek menjadi lebih baik dan maksimal.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Memproduksi Teks Cerita Pendek

Subjek penelitian ini bernama Maya Devi Purwaningsih, S.Pd. yang berstatus guru bantu/honorar dan mengajar di kelas X Mipa 5, X Mipa 6, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 4, dan XI IBB. Maya Devi Purwaningsih, S.Pd. mengampu bahasa Indonesia sebanyak 24 jam pelajaran dalam satu minggu dan peserta didik kelas XI

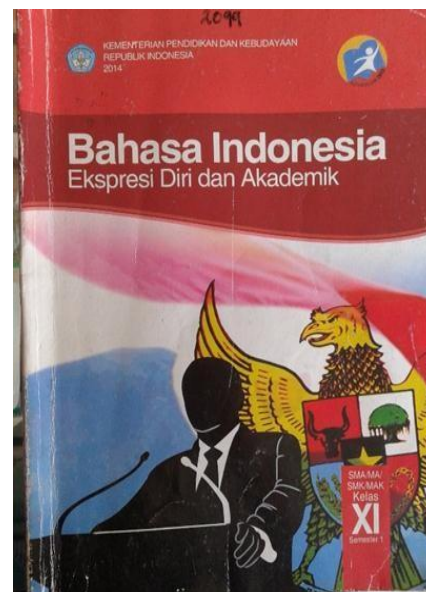
IBB berjumlah 32 peserta didik, yang terdiri dari 8 peserta didik putra dan 24 peserta didik putri.

Silabus dan RPP pelaksanaan pembelajaran memproduksi teks cerita pendek memasuki tahap membandingkan teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan dan memproduksi teks cerita pendek, yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Pelaksanaan pembelajaran memproduksi teks cerita pendek termasuk dalam Kompetensi Dasar 4.2 Memproduksi teks cerita pendek yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Hasil penelitian memproduksi teks cerita pendek dapat dilihat sebagai berikut.

1) Materi Pembelajaran

Materi yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran berasal dari buku siswa (Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik SMA Kelas XI dari Kemendikbud Republik Indonesia), teks cerita pendek “Senyum Karyamin”, dan “Jodoh” yang berasal dari (Kumpulan Cerpen Senyum Karyamin, Karya Ahmad Tohari, Oktober 1995) dan (Berkenalan Dengan Prosa Fiksi, 2000:177-186) . Buku siswa ini digunakan oleh guru sebagai buku acuan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI dan menjadi buku pegangan guru maupun siswa.



Keterangan: Cover depan buku Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik

2) Metode Pembelajaran

Guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran kurikulum 2013. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan) sebagaimana tertera pada kegiatan inti. Selain itu, pendekatan pembelajaran teks cerita pendek mengacu pada karakteristik peserta didik yang dilakukan secara integrasi, sehingga dalam proses pembelajaran memproduksi teks cerita pendek terjadi perpaduan yang seimbang antara mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki ketrampilan dan sikap yang baik dalam proses pembelajaran memproduksi teks cerita pendek.

Metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam memproduksi teks cerita pendek di kelas XI IBB adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Metode-metode tersebut digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup menjadi satu rangkaian padu sesuai dengan kondisi dan karakteristik yang ada pada kurikulum tersebut.



Keterangan : Guru dan siswa sedang melakukan proses tanya jawab dalam pelaksanaan pembelajaran memproduksi teks cerita pendek.



Keterangan : Siswa putri sedang menulis/memproduksi teks cerita pendek

3) Media Pembelajaran

Media yang digunakan berupa teks cerita pendek “Senyum Karyamin” dan “Jodoh” yang telah digandakan sesuai jumlah siswa di kelas. Kegiatan pendahuluan seperti penyampaian kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran disampaikan secara lisan oleh guru. Media pembelajaran seperti teks cerita pendek “Senyum Karyamin” dan “Jodoh” digunakan guru dalam kegiatan inti sebagai teks yang diamati masing-masing kelompok untuk dapat membandingkan serta mencermati ciri bahasa dan struktur teks cerita pendek, sementara kegiatan penutup disampaikan guru dengan lisan. Media tersebut membuat siswa lebih memudahkan dalam memproduksi teks cerita pendek.

4) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran berupa tes keterampilan. Penilaian tes keterampilan dilakukan guru dalam bentuk rubrik. Pada pertemuan kedua, siswa ditugaskan untuk memproduksi teks cerita pendek. Setelah itu, seorang siswa membacakan sebuah teks cerita pendek hasil pekerjaan temannya di depan kelas. Siswa lain menanggapi struktur teks cerita pendek yang telah dibacakan di depan kelas secara lisan. Hasil pekerjaan tiap siswa dikumpulkan kepada guru, selanjutnya guru memberikan kesimpulan pembelajaran terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Proses penilaian hasil memproduksi teks cerita pendek siswa dilakukan di luar jam pelajaran

sekolah. Guru memberikan penilaian sesuai pedoman penilaian yang sudah terlampir dalam RPP. Pedoman penilaian meliputi penilaian aspek keterampilan dan aspek sikap. Rata-rata teks cerita pendek hasil pekerjaan siswa telah mendapatkan nilai yang baik dari guru. Siswa sudah dapat mengembangkan cerita dengan baik

c. **Faktor-Faktor Pendukung dan Kendala Pembelajaran**

Berdasarkan pada observasi dan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas XI IBB di SMA Negeri 2 Wonosobo dapat ditemukan faktor-faktor pendukung pembelajaran dan beberapa kendala pembelajaran yang terjadi selama proses pelaksanaan pembelajaran memproduksi teks cerita pendek. Adapun deskripsi tentang faktor-faktor pendukung dan kendala pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut.

1) **Faktor Pendukung Pembelajaran**

Hubungan antara guru dan siswa di SMA Negeri 2 Wonosobo pada dasarnya sangat dekat sehingga membuat siswa nyaman untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Di samping itu, apabila siswa mengalami masalah-masalah pribadi atau kendala yang mengganggu dalam belajar, siswa dapat berkonsultasi dengan guru BK sehingga diupayakan untuk dibantu menyelesaikan masalah yang sedang menimpa siswa.

Memasuki pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, siswa

melakukan interaksi pembelajaran dalam kelas dengan sangat baik. Siswa saling berinteraksi mengenai materi yang disajikan dalam kelas. Hal ini dikarenakan guru memberikan kebebasan berpikir melalui proses tanya jawab sehingga siswa sangat aktif dan antusias dalam proses pembelajaran.

2) **Kendala Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran memproduksi teks cerita pendek memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut dialami oleh guru maupun siswa. Kendala tersebut membuat pelaksanaan pembelajaran menjadi kurang maksimal, hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas, selain itu bagi siswa adanya kendala pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

2. **Pembahasan**

Bagian pembahasan ini akan memaparkan tentang penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran, hasil pelaksanaan pembelajaran berupa pemilihan materi, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, faktor pendukung, dan kendala pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas XI IBB SMA Negeri 2 Wonosobo. Pada bagian pembahasan ini, hasil penelitian akan dikaitkan dengan teori-teori yang telah dikaji untuk menelaah temuan yang ada.

a. Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Cerita Pendek

Pembelajaran memproduksi teks cerita pendek di kelas XI IBB SMA Negeri 2 Wonosobo telah dirumuskan dalam bentuk silabus dan RPP. Tujuan pembelajaran merujuk pada ketercapaian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar diantaranya: siswa dapat mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan; siswa dapat mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa; siswa dapat menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan permasalahan; siswa dapat membandingkan teks cerita pendek; siswa dapat menemukan persamaan dan perbedaan struktur isi dan ciri bahasa dua teks cerita pendek; siswa dapat menemukan persamaan dan perbedaan struktur isi dan ciri bahasa dua teks cerita pendek; dan siswa dapat memproduksi teks cerita pendek yang koheren. Semua itu, tidak terlepas dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai dalam Kurikulum 2013.

(Mulyasa, 2009: 113) mengatakan Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang implementasi kurikulum, yang mencakup kegiatan pembelajaran, pengelolaan kurikulum berbasis sekolah, kurikulum dan hasil belajar, serta penilaian berbasis kelas.

Silabus pembelajaran memproduksi teks cerita pendek meliputi, Kompetensi Dasar 3.2 Membandingkan teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan dan Kompetensi Dasar 4.2 Memproduksi teks cerita pendek, yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Silabus tersebut telah digunakan dan disediakan oleh sekolah sehingga guru hanya menyesuaikan silabus yang sudah ada untuk menyusun RPP.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memproduksi teks cerita pendek disusun oleh guru sesuai dengan Kurikulum 2013 yang saat ini sedang diajarkan di sekolah. Guru menggunakan pendekatan saintifik dalam pelaksanaan pembelajaran memproduksi teks cerita pendek di dalam kelas. Pendekatan saintifik telah dipraktikan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran.

(Nurbaya 2009) menyatakan bahwa pendekatan adalah asumsi terhadap sesuatu atau landasan filosofi terhadap sesuatu. Apabila ini dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, pendekatan berfungsi sebagai landasan filosofi dari pengembangan kurikulum yang ada.

b. Materi Pembelajaran

Guru memilih materi pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Selain itu, materi pembelajaran yang dipilih guru berdasarkan kesesuaian dengan RPP dan kurikulum. Guru juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari sumber materi lain di luar buku siswa yang biasa digunakan guru dalam proses pembelajaran memproduksi teks cerita pendek.

Pembelajaran memproduksi teks cerita pendek di kelas XI IBB SMA Negeri 2 Wonosobo berjalan cukup menarik dan tidak membosankan. Hal ini dikarenakan siswa dituntut lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator sehingga semua kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas semakin menarik. Siswa diberikan kebebasan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti sedangkan siswa lain berusaha menanggapi pertanyaan bahkan tidak jarang banyak siswa lain menyanggah dan terjadi perdebatan mengenai materi pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

Materi pembelajaran memproduksi teks cerita pendek sangat sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga siswa tidak terbebani dengan susahnya materi yang dipelajari. Siswa dengan mudah menangkap materi pembelajaran yang disuguhkan guru di dalam kelas dan mengaplikasikan materi dengan baik. Rata-rata siswa bisa mengikuti materi pembelajaran dengan penuh tanggung

jawab dan responsif. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disusun dalam RPP memproduksi teks cerita pendek. Materi pembelajaran yang disampaikan tidak disampaikan dalam bentuk final, akan tetapi siswa sebagai peserta didik didorong untuk mengidentifikasi sesuatu yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau membentuk (konstruktif) sesuatu yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir.

Pelaksanaan pembelajaran yang menarik tersebut sayangnya belum diimbangi dengan penggunaan materi yang melimpah. Selama pelaksanaan pembelajaran memproduksi teks cerita pendek pertemuan pertama dan kedua, materi yang digunakan hanya bersumber dari buku siswa (Bahasa Indonesia Ekspresi diri dan Akademik Kelas XI Kemendikbud RI). Guru dan siswa terkesan pasif dalam kegiatan mencari materi pembelajaran dari luar sekolah. Selain itu, dalam pemanfaatan waktu pembelajaran, guru banyak memberikan waktu yang lebih sehingga materi-materi yang diajarkan melampaui batas waktu yang telah direncanakan dalam RPP.

c. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan dan discovery learning. Pelaksanaan pembelajaran sebagian besar sudah dilaksanakan sesuai isi skenario pembelajaran sesuai lampiran III Permendikbud No.

22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Pengaplikasian metode discovery learning dan pendekatan saintifik cenderung sudah tampak dalam pelaksanaan pembelajaran.

Metode ceramah dilakukan guru dalam kegiatan pembuka pembelajaran. Pada tahap ini guru menjelaskan materi disertai menggambar bagan contoh di papan tulis untuk membantu siswa dalam membangun konsep pembelajaran. Metode ini sering dilakukan guru karena keterbatasan fasilitas penunjang pembelajaran yang tersedia di kelas.

Metode tanya jawab dilakukan guru untuk mengetahui materi pelajaran mana yang belum diketahui siswa. Selain itu, guru dapat lebih mengasah kemampuan berpikir siswa menggunakan metode tanya jawab. Metode ini membantu siswa untuk saling berkomunikasi menyampaikan pertanyaan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga terjalin umpan balik pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dalam metode tanya jawab.

Metode diskusi dilakukan siswa dalam melakukan kerja secara berkelompok. Guru memberikan sebuah rumusan masalah kepada siswa, setelah itu siswa secara bersama-sama mendiskusikan dan mencari jawaban dari permasalahan yang sedang dihadapi secara berkelompok. Guru hanya berperan sebagai motivator ketika ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kerja.

Metode discovery learning dilakukan guru untuk mengetahui sesuatu yang ingin diketahui siswa setelah itu dilanjutkan dengan mengidentifikasi masalah yang dihadapkan dalam bentuk tugas dan mencari informasi secara aktif dan mandiri.

d. Media Pembelajaran

Menurut (Ibrahim dan Syaodih, 1996: 78). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar

Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran memproduksi teks cerita pendek sangat minim. Media yang digunakan hanya teks cerita pendek yang diambil dari buku kumpulan cerita pendek (Kumpulan Cerpen Senyum Karyamin, Karya Ahmad Tohari, Oktober 1995) dan buku (Berkenalan Dengan Prosa Fiksi, 2000:177-186). Hal ini dikarenakan fasilitas dalam kelas yang kurang mendukung proses pembelajaran. Kelas XI IBB merupakan kelas baru yang belum mendapatkan LCD proyektor sehingga tidak memungkinkan untuk guru memberikan materi pelajaran menggunakan media audio visual.

Belum lengkapnya fasilitas pembelajaran di kelas membuat siswa kurang dapat membentuk konsep pembelajaran dengan maksimal. Guru hanya dapat memanfaatkan alat pembelajaran berupa papan tulis, spidol dan sumber belajar dalam

proses penyampaian materi. Pada pertemuan pertama, guru hanya memberikan media pembelajaran yang sangat sederhana berupa dua lembar teks cerita pendek yang masing-masing telah di fotocopy lalu dibagikan kepada sejumlah siswa. Sedangkan pada pertemuan kedua, guru tidak menggunakan media pembelajaran. Padahal dalam pembelajaran kurikulum 2013, peran media pembelajaran sangat penting untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal.

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses memproduksi teks cerita pendek sangat sedikit. Disamping fasilitas pembelajaran di kelas yang kurang memadai, guru juga tidak sempat untuk membuat media pembelajaran di setiap pertemuan pembelajaran karena padatnya waktu dan jam mengajar di sekolah sehingga stamina banyak yang terkuras dan mengalami kelelahan setelah sampai di rumah. Alhasil kegiatan pembelajaran dilakukan tanpa adanya peranan media pembelajaran yang fresh. Kondisi ini menimbulkan situasi pembelajaran yang alurnya dapat dengan mudah ditebak siswa sehingga menimbulkan sedikit kejenuhan dalam proses pembelajarannya.

Permasalahan ini sebaiknya harus dengan cepat ditangani oleh pihak sekolah, karena jika tidak segera ditangani, guru akan sedikit terkendala dalam proses penyampaian materi pelajaran di kelas. Demi kesempurnaan media, alat, dan sumber belajar sebenarnya masih bisa

ditambahkan lagi agar lebih beragam dan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi dalam pembelajaran. Sumber belajar bisa ditambahkan berupa artikel dari internet dan sumber relevan yang beragam lainnya.

e. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran mendasarkan pada ruang lingkup penilaian dalam kurikulum 2013, yakni penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga komponen tersebut dalam proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan menggunakan teknik dan instrumen yang berbeda-beda, namun tetap berimbang dan berfungsi saling melengkapi antara satu dengan yang lain. Evaluasi pembelajaran memiliki maksud untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang diterapkan, menjadi sangat penting sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran.

Gronlund (melalui Susilana, 2006: 121) mengemukakan bahwa evaluasi adalah suatu proses sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran.

Secara garis besar, penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran memproduksi teks cerita pendek pada siswa kelas XI IBB SMA Negeri 2 Wonosobo cenderung sudah sesuai dengan pedoman pengamatan penilaian Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Namun, teknis penilaian hasil cenderung perlu diperhatikan sesuai

alokasi waktu dalam pembelajaran. Kaitan penilaian sikap terhadap proses pembelajaran sudah tepat bila guru menilai kompetensi sikap siswa berdasarkan penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

Terkait penilaian terhadap hasil pembelajaran, sudah tepat bila guru melakukan penilaian kompetensi pengetahuan dengan menggunakan instrumen penugasan. Dalam Standar Penilaian Pendidikan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Bab V dinyatakan dalam penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan. Di samping itu, sudah tepat bila guru melakukan penilaian kompetensi keterampilan dengan menggunakan penilaian kinerja dengan menyesuaikan format penulisan memproduksi teks cerita pendek dalam bentuk portofolio. Dalam Standar Penilaian Pendidikan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Bab VI juga dinyatakan dalam penilaian kompetensi keterampilan, dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

Namun terdapat beberapa ketidaksesuaian perihal prosedur penilaian dengan aplikasi di dalam kelas. Beberapa diantaranya yaitu, dalam penilaian aspek sikap, selama pembelajaran guru tidak mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan seperti yang sudah tertera dalam RPP. Dalam

penilaian aspek pengetahuan, guru belum mengembangkan instrumen penilaian seperti yang sudah tertulis dalam RPP dan dalam penilaian aspek keterampilan, guru tidak menuliskan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 namun guru sudah mendeskripsikan dengan baik dan jelas setiap aspek penilaian keterampilan yang akan dinilai.

Evaluasi pembelajaran yang tertulis dalam RPP masih banyak yang kurang sesuai dengan pengaplikasian langsung di dalam kelas. Penilaian hasil tidak selalu langsung dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Guru memberikan penilaian terhadap hasil pembelajaran setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Dengan kata lain, penilaian tidak selalu bisa diselesaikan dalam pembelajaran dalam kelas. Berkaitan dengan hal ini, guru melaksanakan evaluasi pembelajaran kurang sesuai dengan yang tertera dalam RPP. Oleh sebab itu, sudah saatnya guru membuat perencanaan yang diimbangi dengan upaya pelaksanaan yang betul-betul sesuai dalam pembelajaran di kelas.

f. Faktor-Faktor Pendukung dan Kendala Pembelajaran

1) Faktor-Faktor Pendukung Pembelajaran

Hubungan yang sangat dekat antara guru dan murid membuat suasana pembelajaran tidak tegang dan kaku. Guru memberikan kebebasan untuk melakukan tanya jawab di dalam kelas mengenai materi pelajaran yang sedang dipelajari. Pembelajaran yang demikian membuat siswa dengan aktif

mengajukan pertanyaan dan menanggapi materi yang sedang diajarkan tanpa ada rasa malu dan takut salah. Siswa sangat antusias dalam menanggapi pembelajaran memproduksi teks cerita pendek dikarenakan suasana pembelajaran yang sangat menyenangkan.

Buku ajar yang telah disediakan oleh sekolah kepada tiap siswa menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran memproduksi teks cerita pendek karena siswa dapat mengamati materi pembelajaran dengan fokus tanpa terganggu oleh teman di sebelahnya. Selain itu, buku ajar yang dipinjami sekolah kepada siswa boleh dibawa pulang, hal ini membuat siswa lebih dapat belajar teks memproduksi cerita pendek tidak hanya di kelas namun bisa juga di rumah.

2) Kendala Pembelajaran

a) Kendala dari Aspek Guru

Semenjak kurikulum 2013 diberlakukan, tuntutan agar guru bahasa Indonesia memiliki kompetensi dalam menulis cerita pendek dan membimbing siswa dalam proses menulis cerita pendek menjadi semakin jelas. Tuntutan itu muncul sebab dalam kurikulum 2013 tercantum Kompetensi Dasar yang harus dimiliki oleh para siswa dalam proses pembelajaran memproduksi teks cerita pendek yakni siswa mampu menulis cerita pendek.

Tuntutan yang demikian mengharuskan guru untuk lebih mengasah kemampuan dan menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan di kelas. Namun, banyak guru yang masih kesulitan

dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013. Hal ini dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Memasuki proses pembelajaran memproduksi teks cerita pendek, kendala yang terjadi adalah kurangnya pengalaman guru dalam penulisan teks cerita pendek. Kendala tersebut membuat guru kurang dapat menyampaikan semua aspek dalam teks cerita pendek secara mendalam dan rinci. Guru hanya mengajarkan teks cerita pendek kepada siswa sebatas gambaran umum dalam buku ajar. Hal ini mengakibatkan siswa kurang memahami dan menangkap materi pembelajaran teks cerita pendek sehingga hasil memproduksi teks cerita pendek tidak maksimal.

Kendala pembelajaran dalam mengajar cerita pendek selanjutnya adalah ketika mengajar guru terlalu cepat menyampaikan materi, sehingga siswa yang berkemampuan rendah kesulitan dalam memahami materi dan akhirnya tidak memperhatikan penjelasan guru di depan kelas. Guru cenderung menuntut siswa agar mencapai semua kompetensi dengan cepat, akibatnya bagi siswa yang belum menguasai pelajaran secara keseluruhan akan kesulitan dalam mengikutinya.

Guru masih kesulitan mengajarkan pembelajaran teks cerita pendek karena kondisi kelas yang belum dilengkapi fasilitas berupa LCD dan proyektor untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hal ini sangat berdampak dalam kemampuan siswa

menangkap setiap materi yang diajarkan oleh guru.

b) Kendala dari Aspek Siswa

Kendala pembelajaran memproduksi teks cerita pendek adalah motivasi menulis yang sangat rendah. Mereka mengungkapkan jika sangat jarang menulis teks cerita pendek di luar mata pelajaran bahasa Indonesia. Bagi mereka menulis sebuah teks cerita pendek kurang mengasyikan dibandingkan dengan berolahraga sehingga mereka agak malas dalam menuliskan teks cerita pendek. Selain itu, siswa kurang mengetahui manfaat dari menuliskan cerita pendek sehingga siswa kurang termotivasi untuk menulis teks cerita pendek.

Kendala pembelajaran memproduksi teks cerita pendek lainnya adalah kondisi kelas yang kurang kondusif untuk menulis sebuah cerita pendek. Para siswa mengaku jika sering kehilangan fokus karena suasana kelas yang sangat ramai sehingga kesulitan dalam menuangkan ide cerita ke dalam tulisan. Kurangnya fokus dalam menangkap materi pelajaran juga dikarenakan jumlah jam pelajaran yang sangat padat dalam Kurikulum 2013 sehingga siswa menjadi kelelahan di dalam kelas.

3. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran memproduksi teks cerita pendek di kelas XI IBB SMA Negeri 2 Wonosobo kurang mendapatkan informasi yang sangat detail karena hanya membahas proses pembelajaran secara umum.

Penelitian hanya ditujukan dan dilakukan di kelas XI IBB karena jumlah kelas yang terbatas sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian di semua kelas.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan memproduksi teks cerita pendek di kelas XI IBB SMA Negeri 2 Wonosobo dapat disimpulkan bahwa pembelajaran memproduksi teks cerita pendek berjalan cukup baik namun belum optimal. Penelitian yang membahas tentang penerapan Kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran meliputi materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, faktor pendukung dan kendala pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan.

Hasil penelitian ini adalah Pertama, penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran memproduksi teks cerita pendek menggunakan pendekatan saintifik. Kedua, pada pemilihan materi, pembelajaran menggunakan Buku Siswa (Bahasa Indonesia Ekspresi diri dan Akademik Kelas XI Kemendikbud RI). Ada beberapa hal yang perlu diperbaharui tentang kesesuaian tujuan pembelajaran di RPP dengan pengaplikasian di kelas. Pada penggunaan metode meliputi ceramah, tanya, jawab, penugasan, dan discovery learning yang diterapkan dengan pendekatan

saintifik. Media pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran kurang optimal karena fasilitas pembelajaran di kelas yang masih kurang. Evaluasi meliputi penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran memproduksi teks cerita pada siswa kelas XI IBB SMA Negeri 2 Wonosobo sudah tertulis dengan lengkap dalam RPP. Namun, teknis penilaian hasil dan pelaksanaan penilaian belum terlaksana secara optimal karena cara evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru kurang sesuai dengan yang tertera dalam RPP. Ketiga, faktor pendukung pembelajaran adalah hubungan guru dan siswa yang dekat dalam pembelajaran sehingga siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan rasa nyaman dan tidak tertekan, selain itu sekolah telah menyediakan sumber belajar berupa buku ajar kepada masing-masing siswa sementara kendala pembelajaran dikarenakan fasilitas kelas yang kurang, motivasi siswa untuk menulis teks cerita pendek yang kurang, dan suasana kelas yang kurang kondusif untuk memproduksi teks cerita pendek.

Saran

Dari kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Bagi sekolah, fasilitas penunjang proses pembelajaran akan lebih baik jika semua kelas di SMA Negeri 2 Wonosobo dilengkapi dengan media pembelajaran berupa LCD dan proyektor agar pelaksanaan pembelajaran di kelas lebih optimal.
2. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran memproduksi teks cerita pendek pada siswa kelas XI IBB SMA Negeri 2 Wonosobo lebih dikembangkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik, sehingga proses pembelajaran di setiap pertemuan bisa berjalan dengan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran kurikulum 2013 dapat tercapai dengan baik. Selain itu, teknis penilaian dan evaluasi pembelajaran di kelas lebih disesuaikan dengan RPP.
3. Bagi siswa, agar terus berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas, meningkatkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Setelah melakukan proses pembelajaran memproduksi teks cerita pendek, harapannya siswa dapat terus mengembangkan kemampuannya tidak hanya di ruang lingkup sekolah, namun dapat berprestasi juga di luar sekolah dengan karya-karya yang bermanfaat.

E. DAFTAR PUSTAKA

Ibrahim, R dan Nana Syaodih. 1996.
Perencanaan Pengajaran.
Jakarta: Rineka Cipta.

Mulyasa, H. E. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah.*
Jakarta: Bumi Aksara.

Nurbaya, ST. 2009. *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia.* Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional UNY.

Susilana, Rudi. 2006. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Bandung: Jurusan Kurtekpen FIP UPI.

Tarigan, Henry Guntur. 1994.
Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.
Bandung: Angkasa.